

**Project: Berita Feature Pada Program “Jawa Tengah Hari Ini”
di Stasiun TVRI Jawa Tengah (Posisi: Director dan Voice Over Talent)**

Ridha Fadhila, Muhammad Bayu Widagdo, Yanuar Luqman

ridha.harris@gmail.com

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407
Faksimile (024) 7465405 Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> email: fisip@undip.ac.id**

ABSTRACT

TVRI Jawa Tengah is a public broadcasting institution tasked with broadcasting information with educational value to the public. As a form of responsibility in becoming a means of preserving culture and local wisdom values, TVRI Jawa Tengah has one of the news programs, namely Jawa Tengah Hari Ini. This program contains one of the Mini Feature segments which contains light news information. Feature itself is news coverage that is informative, educative, entertaining, convincing, and provides human values (human interest) so that it can make the sympathy or empathy of those watching it moved and not bound by time (timeless).

This project is present to fill the Mini Feature segment with content that raises a big theme about culture in accordance with TVRI's duties as a public broadcasting institution. The big theme is divided into several categories including arts, tourism, culinary, history, and rituals/traditions. This project took place by producing 48 contents with an average duration of 5-7 minutes. This content was aired on TVRI Jawa Tengah Station in April-July 2022 and rebroadcast through the YouTube channel "Karbid TVRI". In its implementation, there are 4 main job desks in the pre-production, production, and post-production processes: producer, director, reporter, cameraman.

Keywords: Karya Bidang, Feature, TVRI Jawa Tengah, Culture

ABSTRAK

TVRI Jawa Tengah merupakan lembaga penyiaran publik yang bertugas menyiarkan informasi dengan nilai edukasi kepada masyarakat. Sebagai salah satu wujud tanggung jawab dalam menjadi sarana pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal, TVRI Jawa Tengah memiliki salah satu program berita yaitu Jawa Tengah Hari Ini. Program ini memuat salah satu segmen *Mini Feature* yang berisi informasi berita ringan. *Feature* sendiri merupakan liputan berita yang sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai kemanusiaan (*human interest*) sehingga bisa membuat simpati atau empati yang menontonnya terganggu dan tidak terikat waktu (*timeless*).

Pelaksanaan karya bidang ini hadir untuk mengisi segmen *Mini Feature* tersebut dengan konten yang mengangkat tema besar tentang budaya sesuai dengan tugas TVRI sebagai lembaga penyiaran publik. Adapun tema besar tersebut dibagi dalam beberapa kategori meliputi kesenian, wisata, kuliner, sejarah, dan ritual/tradisi. Proyek ini berlangsung dengan memproduksi sebanyak 48 konten liputan dengan durasi rata-rata 5-7 menit penayangan. Konten liputan ini tayang di Stasiun TVRI Jawa Tengah pada bulan April-Juli 2022 dan ditayangkan ulang melalui kanal YouTube “Karbida TVRI” milik tim karya bidang. Dalam pelaksanaannya, terdapat 4 jobdesk utama dalam proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi: Produser, Director, Reporter, dan Juru kamera.

Kata Kunci : Karya Bidang, Feature, TVRI Jawa Tengah, Budaya

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan pertelevisian Indonesia dapat dikatakan pesat, banyak stasiun televisi swasta di tanah air terutama di daerah tertentu terdapat beberapa stasiun televisi lokal. Hal ini dapat dikaitkan dengan kenyataan bahwa media televisi merupakan salah satu media yang banyak diminati oleh masyarakat umum. Sejarah televisi di Indonesia sendiri saat itu belum begitu panjang. TVRI sebagai televisi pertama mulai beroperasi tahun 1962 bertepatan dengan pembukaan Asian Games ke-4 di Jakarta oleh Presiden Soekarno.

Menurut survei Nielsen Consumer Media View yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, televisi memimpin dengan perolehan 96% sebagai media massa yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia, disusul Media Luar Ruang dengan 53%, Internet 44%, Radio 37%, Koran 7%, lalu Tabloid dan Majalah sebanyak 3%. (Nielsen, 2017, p. 1).

Pada tahun 2021 telah dilakukan riset oleh Reuters Institute untuk Studi Jurnalisme bekerja sama dengan YouGov dimana riset ini mendapatkan sebanyak 2007 sampel dari berbagai penjuru di Indonesia. Hasil survey ini menguji bahwa media apa yang

paling banyak diakses untuk memperoleh berita. Sebanyak 89% memanfaatkan media online, 58% menonton televisi, sedangkan media cetak sebanyak 20%. TVRI merupakan media dengan tingkat kepercayaan tertinggi nomor 3 dengan perolehan 66% setelah Kompas sebanyak 67% dan CNN sebanyak 69%. (Reuters Institute, 2021)

Sebagai salah satu media yang menyajikan informasi kepada masyarakat, televisi memiliki struktur ruang produksi yang mendukung terciptanya konten-konten yang disajikan. Adapun struktur organisasi dalam sebuah ruang produksi terbagi menjadi 2 macam, yaitu fungsional dan struktural. Adapun struktur fungsional melaksanakan pembagian tugas teknis, dan struktural mengarah pada tanggung jawab. (Hasfi dan Widagdo, 2013:16)

Industri televisi di Indonesia selain memiliki saluran nasional juga mengembangkan saluran lokal, yang bertujuan untuk mengangkat unsur lokalitas di berbagai daerah. Kemampuan televisi untuk terbuka untuk umum merupakan dampak dari PP No. 11 tahun 2005, yang salah satunya mewajibkan televisi nasional memiliki jaringan televisi lokal. Menurut Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI), Televisi Daerah adalah stasiun televisi yang menayangkan siaran daerah (siaran terbesar di negara bagian/kota).

Oleh karena itu, sasaran televisi lokal adalah masyarakat yang berdomisili di daerah tempat siaran televisi lokal. Peran ideal televisi lokal adalah menjaga budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Jika tujuannya sangat terbatas dibandingkan dengan televisi pemerintah, maka televisi lokal harus dapat membedakan televisi negara yang ada baik dari segi konten maupun penyiarannya (Ardiyanti, 2011: 32).

TVRI (Televisi Republik Indonesia) merupakan stasiun televisi nasional yang sudah berdiri sejak 24 Agustus 1962. Sebagai televisi nasional, TVRI memiliki jaringan yang luas dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. TVRI memiliki saluran TV lokal di seluruh wilayah Indonesia untuk menjangkau lebih banyak pemirsa. TVRI Stasiun Jawa Tengah menjadi salah satu stasiun penyiaran lokal di Jawa Tengah pada tanggal 29 Mei 1996. TVRI Jawa Tengah memiliki 14 pemancar yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah untuk merelay 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya menayangkan program khusus Provinsi Jawa Tengah yang disajikan dalam beberapa format seperti berita, dialog, dan variety show yang disiarkan secara langsung maupun tidak langsung (tapping). Tujuan keberadaan televisi lokal adalah untuk menjaga dan memelihara berbagai

budaya dan kemungkinan daerah. Jawa Tengah sendiri merupakan daerah di tengah Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya adalah 32.800,69 km², yaitu sekitar 28,94% dari Pulau Jawa. Jumlah penduduk pada tahun 2021 akan menjadi sekitar 36.561.035. Karena wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang besar, Jawa Tengah memiliki potensi budaya yang beragam, antara lain kesenian, upacara adat, kuliner, tempat wisata dan cerita sejarah. Kemungkinan ini menarik perhatian TVRI Jawa Tengah dalam upaya mempertahankannya melalui program Jawa Tengah Hari Ini.

Menurut Taylor, kebudayaan merupakan suatu kompleks yang meliputi hal-hal seperti kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, pengetahuan hingga kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar (Soekanto, 1982:166).

Beberapa potensi budaya yang diminati masyarakat diketahui berdasarkan riset yang dilakukan oleh tim Karya Bidang kepada 52 responden menunjukkan bahwa masyarakat menyukai beberapa tema antara lain wisata, kuliner, kesenian, sejarah, dan ritual/tradisi. Pada riset yang dilakukan tersebut sebanyak 98% dari 52 responden menyukai program tentang budaya dan hal yang terkait. Hal ini menunjukkan bahwa topik budaya merupakan pembahasan yang memiliki potensi untuk diangkat karena

memiliki daya tarik yang besar untuk masyarakat.

Features merupakan konten berita yang dikemas dalam bentuk cerita atau karangan khas yang didasarkan pada data dan fakta lapangan yang sebelumnya diperoleh melalui aktivitas. Berbeda dengan tayangan berita pada umumnya, berita features tidak disampaikan dalam bentuk laporan fakta secara lurus dan lempeng (*straight news*). Features dimaksudkan untuk memberikan berita yang ringan sekaligus sebagai hiburan (Muchlisin, 2005). Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa feature merupakan berita ringan, namun tetap bermanfaat dan dapat mengedukasi masyarakat luas. Fitur umumnya menimbulkan pertanyaan yang berkaitan dengan kepentingan manusia dan tidak terikat waktu.

Melihat potensi berikut segmen mini feature pada program acara Jawa Tengah Hari Ini dengan tema budaya terutama di daerah Jawa Tengah memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan jumlah penonton TVRI Jawa Tengah khususnya program Jawa Tengah Hari Ini, serta memberikan masyarakat informasi terkait budaya dalam penyajian berita ringan seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Dalam proses produksi memiliki beberapa struktur yang bekerja selama tahap produksi, antara lain produser, director, cameraman, script writer, lightingman, soundman, make up artist, serta pengisi voice over. Setiap bidang proses produksi memiliki tugas dan peran masing-masing yang mendukung produksi program di televisi. Peran yang ada terkait dan akan berinteraksi jika tidak diterapkan dengan benar.

Salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan produksi berita video adalah director. Ditulis pada bukunya, Andi Fachrudin memaparkan bahwa Program Director (PD) memegang tanggung jawab penuh pada pelaksanaannya dan melakukan filtering pada gambar dan suara berdasarkan rundown. Seorang director juga harus mengerti tentang komposisi dan kontinuitas pada gambar, namun hal tersebut dilakukan melalui master control agar dapat melakukan pengarahan secara langsung seperti kamera, talent, audio dan lainnya (Fachruddin, 2012:29).

Selain itu dalam produksi berita feature juga terdapat voice over talent atau dubber yang melakukan rekaman suara untuk menggambarkan kejadian yang terdapat didalam video. Rekaman yang dilakukan biasa bersifat narasi atau cerita. Sebelum melakukan rekaman suara, seorang voice

over talent membaca naskah untuk dapat menentukan suara serta intonasi dalam membaca naskah saat proses perekaman suara dilakukan.

Voice Over pada media berperan sebagai pembawa pesan, bisa berfungsi informatif atau menghibur. Naskah yang baik akan membantu proses penyampaian pesan. Voice Over Talent juga perlu mempunyai kemampuan membaca atau menerjemahkan naskah yang baik sesuai media yang akan digunakan. Karena masing-masing media mempunyai karakter sendiri. Profesi ini merupakan kesatuan dari studio post production (inhouse) atau dimiliki sendiri oleh perusahaan media (Indovoiceover, 2018:3)

RUMUSAN MASALAH

Dalam dominasi televisi swasta yang mencari laba, programnya cenderung universal, berorientasi pasar, dan minim unsur pendidikan dan lokal. Kehadiran lembaga penyiaran publik dan stasiun TV lokal mengimbanginya dengan berbagai jenis acara, termasuk acara spesial. Sehingga masyarakat tidak menonton program-program hiburan yang sifatnya lebih populer, tetapi juga menonton program-program yang erat kaitannya dengan unsur lokal. Terciptanya ini sejalan dengan tujuan TVRI Jawa Tengah sebagai stasiun TV lokal dan penyiar publik untuk

mempromosikan budaya Jawa Tengah melalui segmen fitur kecil dalam program Jawa Tengah saat ini.

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka *project* ini dilakukan dengan tujuan memberikan pesan yang dikemas dalam bentuk program unggulan dengan tema seputar perkembangan budaya seni, kuliner, sejarah, ritual dan pariwisata di wilayah Jawa Tengah. Penulisan dalam bidang ini juga memiliki misi untuk dapat menginformasikan dan mengedukasi tentang keragaman budaya yang berkembang dan nilai-nilai intelektual lokal di Jawa Tengah yang mungkin belum banyak diketahui oleh pemirsa. Penulis memiliki peran sebagai Director dan Voice Over Talent dalam menjalankan karya bidang ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Informasi dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, termasuk audiovisual, misalnya di televisi. Menurut Owens (2020:10), televisi mengacu pada program profesional yang didistribusikan kepada khalayak umum melalui pemancar terestrial, kabel, satelit atau online. Acara ini dapat diputar di TV atau di web.

Dalam istilah TV, menurut Compesi & Gomez (2017: 7), video mengacu pada

bagian gambar dari sinyal TV (dan audio/suara). Setiap gambar yang direkam secara elektronik oleh kamera video (atau perangkat lain yang mampu merekam video, seperti tablet atau smartphone) dan ditampilkan di televisi atau layar video dapat diklasifikasikan sebagai video, baik disiarkan maupun tidak.

Berita televisi merupakan laporan mengenai suatu informasi terkait peristiwa maupun opini yang penting, memiliki nilai, serta menarik yang dikemas secara audiovisual baik itu berupa siaran langsung atau paket liputan yang direkam atau diedit secara tidak langsung yang disiarkan melalui media massa televisi (Fachrudin : 49-50). Dalam tahapan produksi dibagi menjadi 3, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

- **Pra Produksi** Sebelum pembuatan film apa pun dapat dimulai, seorang produser harus bertemu untuk membahas konsep, tujuan, dan sasaran pertunjukan. Melakukan hal itu membantu merampingkan seluruh proses produksi televisi. Ini disebut sebagai tahap pra-produksi.
- **Produksi** Hal ini terdiri dari membuat pengaturan yang tepat, memblokir sudut kamera dan melatih pakaian yang berbeda sebelum melakukan proses produksi atau siaran langsung. Selama proses produksi berlangsung, setiap

orang yang terlibat dalam proses produksi ini harus hadir ke lapangan atau tempat berlangsungnya proses produksi.

- **Pasca Produksi** merupakan tahap pemrosesan bahan berita yang diperoleh sebelumnya. Proses editing yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dilakukan pada tahap ini.

Feature merupakan tayangan berita ringan, seperti tempat wisata, rekomendasi kuliner yang lezat, tayangan tayang itulah yang disebut dengan feature . Jadi, dalam arti menarik, unik, aneh, mengagumkan, tampilan seperti ini disebut berita ringan yang menarik. Konsep penayangan berita semacam ini pada dasarnya bisa dikatakan sebagai soft news karena tidak banyak berkaitan dengan airtime, tetapi karena durasinya yang pendek (kurang dari lima menit) dan menjadi bagian dari program berita, fitur tersebut termasuk dalam kategori hard news. (Morissan, 2008:25).

Menurut Hasfi & Bayu (2013 : 31) feature adalah liputan tentang peristiwa atau objek tertentu. Sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai kemanusiaan (human interest) sehingga bisa membuat simpati atau empati yang menontonnya tergugah. Feature biasanya tidak terikat waktu (timeless).

Penulisan fitur tidak terikat dengan Aturan Piramida Terbalik dan 5W+1H. Namun, meskipun demikian, karya feature tersebut harus memuat semua unsur 5W+1H. Perbedaan antara cerita fitur dan berita langsung adalah cara penyampaiannya, di mana cerita fitur disajikan dalam bahasa naratif yang kreatif dan informal (Sumadiria, 2008: 150-151).

Program Director merupakan penanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan dan melakukan filtering pada gambar sesuai rundown. Posisi ini dituntut untuk mengerti tentang komposisi gambar dan kontinuitas melalui master control (Fachrudin : 29).

Program director memiliki wewenang untuk memutuskan bagaimana aktivitas akan dijalankan. Sutradara juga bertanggung jawab untuk menjalankan skrip berdasarkan proses pembuatan film. Tanggung jawab lainnya adalah menentukan sudut kamera, efek lensa dan pencahayaan yang dibutuhkan selama pemotretan, tergantung pada naskah yang diproduksi dan alur cerita yang diproduksi.

DESAIN KARYA BIDANG

OBJEK KARYA BIDANG

TVRI Stasiun Jawa Tengah berdiri pada tanggal 29 Mei 1996 atas prakarsa Pemerintah Jawa Tengah. TVRI Jawa Tengah hadir sebagai media publik untuk

menjembatani kepentingan pemerintah daerah dan masyarakat. Keberadaannya telah menjadi media kontrol sosial untuk menggerakkan kepentingan pemerintah, dan berperan sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan masyarakat. Jawa Tengah Hari ini adalah program berita Stasiun TVRI Jawa Tengah. Acara ini tayang setiap hari pukul 16.00 WIB. Penyajian berita terbagi menjadi hard news dan soft news. Salah satu sajian soft news adalah Mini Feature yang berdurasi antara 5-7 menit. Tema-tema di dalamnya sangat beragam dan menarik disajikan di Jawa Tengah. Pada karya bidang ini, kami akan mengisi bagian di acara Jawa Tengah Hari Ini. Konten yang kami buat adalah tentang keragaman budaya yang ada di Jawa Tengah.

JENIS KARYA BIDANG

Project karya bidang ini berupa media audio visual yang akan membuat berita *feature* dalam segmen *Mini Feature* program berita Jawa Tengah Hari Ini di stasiun televisi TVRI Jawa Tengah. Berita *feature* ini berdurasi 5-7 menit sebanyak 48 video liputan.

PELAKSANAAN KARYA BIDANG

DIRECTOR

Director adalah orang yang bertanggung jawab secara teknis dan konseptual atas

seluruh persiapan dan pelaksanaan program yang diproduksi (Latief, 2020: 120).

- **Pra Produksi**

Proses pra produksi merupakan sebuah proses dimana semua konten liputan yang akan ditayangkan ditayangkan di TVRI Jawa Tengah direncanakan pada tahapan ini. Menurut Fachruddin (2017 : 65) Tahap pra produksi dibagi menjadi tiga rangkaian, yaitu perencanaan, rapat redaksi, dan penugasan kru liputan. Dalam proses penugasan kru liputan produser merupakan orang yang lebih mempunyai peranan, namun kru yang lain juga memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar juga dalam tim liputan selama berlangsungnya proses produksi liputan. Pada tahap perencanaan director melakukan riset terkait konten dan sudut pandang yang akan diangkat berdasarkan data-data tambahan yang didapat. Saat melaksanakan rapat redaksi tentunya setiap orang harus ikut serta mendiskusikan konten yang akan diangkat dan juga pemilihan narasumber. Sebagai seorang director, penulis memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam setiap bagian dari proses editorial, mulai dari brainstorming ide hingga

mendiskusikan bagaimana penerapannya. Setelah mengumpulkan informasi, mereka harus memutuskan sudut tertentu. Pada proses pra produksi juga seorang director juga membuat shotlist yang akan menjadi patokan saat pelaksanaan produksi di lapangan. Director juga melakukan beberapa riset antara lain: Riset Konten, Riset Visual, dan Riset Teknis.

- **Produksi**

Setelah persiapan yang dilakukan pada tahap pra produksi telah direncanakan dengan matang, hal yang penulis lakukan selanjutnya adalah melakukan liputan yang telah didiskusikan dengan matang di lapangan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan ditahap persiapan. Pada tahap ini program director juga ikut turut andil dalam melaksanakan tugasnya. Selama masa produksi seorang program director memberikan arahan kepada kru untuk melakukan perekaman audio dan video yang dibutuhkan untuk dijadikan berita nantinya. Penulis yang menjadi program director memegang kendali dan memimpin kru yang bertugas saat proses produksi berlangsung, namun tetap melakukan diskusi terutama dengan kameramen untuk menentukan angle shot dan

pergerakan kamera agar dapat disusun dan menghasilkan video yang lebih menarik setelah melalui proses editing. Seorang sutradara juga bertugas untuk membuat Standard Sequence Guide yang nantinya akan digunakan saat proses editing video

- **Pasca Produksi**

Setelah tahap pra produksi dan tahap produksi telah dijalankan, proses terakhir yang dilakukan oleh tim karya bidang adalah tahap pasca produksi. Pada tahap pasca produksi, posisi program director yang dilaksanakan oleh penulis berperan untuk melakukan evaluasi berjalannya suatu produksi. Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi kinerja kru saat produksi dan hasil akhir berupa video yang akan ditayangkan. Evaluasi ini bertujuan agar produksi berikutnya menjadi lebih baik. Pada tahapan pasca produksi penulis yang juga menjadi voice over talent menjalankan tugasnya sebagai pengisi suara berita feature yang tayang di TVRI Jawa Tengah.

ANALISIS DAN EVALUASI PELAKSANAAN KARYA BIDANG

Program Director merupakan penanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan dan

melakukan pemilihan gambar sesuai rundown. Posisi ini dituntut untuk mengerti tentang komposisi gambar dan kontinuitas melalui master control (Fachrudin : 29).

Dalam proses pembuatan video berita karya bidang menggunakan beberapa jenis framing dan shot yang diterapkan dalam pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar juga didasari oleh rule of third yang merupakan teknik yang dasar dalam visual. Subjek utama harus berada di salah satu garis, atau idealnya di persimpangan dua garis. Rule of third mengatakan bahwa subjek utama tidak boleh berada di tengah gambar dan harus ditempatkan sebelum atau sesudah bagian tengah gambar, tergantung pada apa yang diinginkan sutradara. (Owens, 2020: 166). Konsep ini biasa diterapkan pada pengambilan video wawancara. Posisi narasumber biasanya berada pada kanan atau kiri layer. Serta memperhatikan head room atau jarak antara 78 bagian paling atas subjek dengan bagian paling atas dari frame.

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Muryadi, 2017:3). Penulis dan tim melakukan kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan karya bidang yang membahas keberjalanan rangkaian tahapan produksi konten yang dilakukan. Hal ini bertujuan

untuk menjamin keberlangsungan kegiatan produksi agar selalu berjalan sesuai standar kerja yang telah ditentukan.

- **Evaluasi Teknis**

Dalam melaksanakan proses produksi tim Karya Bidang kerap mendapatkan evaluasi dari pihak TVRI Jawa Tengah terkait cara pengambilan gambar, sehingga pada konten-konten selanjutnya tim melakukan evaluasi sesuai arahan dari klien agar dapat membuat tayangan yang lebih baik kedepannya.

- **Kendala Sumber Daya Manusia**

Dalam keberjalanannya proyek ini juga mengalami permasalahan dari sumber daya manusia yang membuat jadwal penayangan sempat mengalami kekacauan. Penulis yang berperan sebagai director melakukan backup agar jadwal tayang berjalan semestinya. Hal yang dilakukan ialah menggantikan posisi editor untuk sementara waktu.

- **Evaluasi Penonton**

Evaluasi pemirsa merupakan salah satu pertimbangan penting bagi sebuah program TV, agar bisa lebih baik lagi kedepannya. Rating penonton adalah rating yang diberikan oleh pemirsa program berita Jawa Tengah Hari Ini. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pemirsa bereaksi

terhadap setiap konten yang dibuat oleh tim kerja lapangan. Kuesioner berisi pengetahuan dan penilaian terhadap kualitas konten yang dihasilkan. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui media sosial seperti Instagram dan Whatsapp. Selain itu, kuesioner dibagikan langsung kepada responden dengan kriteria yang telah ditentukan.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Hasil liputan yang dilakukan oleh tim karya bidang untuk mengisi konten Mini Feature pada program Jawa Tengah Hari Ini di TVRI Jawa Tengah telah berhasil dilaksanakan dengan tepat waktu. Adapun produk yang dihasilkan berupa liputan berita feature sejumlah 48 video yang ditayangkan pada 19 April hingga 29 Juli 2022. Pembuatan konten liputan oleh tim karya bidang ini mengangkat tema besar tentang budaya yang terbagi atas 5 konteks meliputi kesenian, wisata, kuliner, sejarah, serta ritual/tradisi. Dalam keberjalanannya, tim karya bidang hanya bisa memproduksi empat konteks saja yaitu kesenian, wisata, kuliner, dan sejarah. Sementara untuk konteks ritual/tradisi tidak bisa diproduksi karena pada masa produksi

masih dalam pandemi Covid-19, sehingga banyak ritual yang tidak diadakan. Untuk mengganti liputan mengenai tradisi tersebut, kami menyusun daftar liputan dari konteks lain agar tetap sesuai dengan jumlah yang ditentukan, yaitu 48 konten. Hal ini juga sudah didiskusikan dengan tim kepada pihak TVRI Jawa Tengah dan mendapatkan persetujuan.

2. Selama proses pembuatan konten liputan, penulis berperan sebagai Director dan telah menjalankan tugas yang telah dibagi sesuai peran masing-masing. Dalam hal ini penulis telah melakukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan, seperti membuat table of shoot dan mengontrol keberlangsungan liputan di lapangan agar proses peliputan berjalan dengan baik. Koordinasi dan Kerja sama tim dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi berjalan dengan baik. Sehingga 48 konten dapat selesai dan diunggah sesuai waktu yang disepakati antara tim karya bidang dengan TVRI Jawa Tengah.
3. Penulis yang berperan sebagai Director telah melakukan pengawasan selama masa produksi dan pasca produksi pada aspek kreatif dari tim produksi dalam menyusun konten liputan pada

program acara Jawa Tengah Hari Ini. Hasil video yang diproduksi juga ditambah dengan masukan-masukan dari TVRI sehingga hasil video yang ditayangkan juga sesuai standar dari pihak TVRI Jawa Tengah.

4. Mengacu dari hasil evaluasi, konten karya bidang kami mendapatkan respons positif dari para penonton. Selain itu, kami juga bisa memperluas jangkauan penonton ke kalangan anak muda yang dilihat dari banyaknya jumlah penonton yang berusia muda. Hal ini bisa didapatkan karena konten yang dibuat tim karya bidang menggunakan penyajian yang juga mudah diterima oleh kalangan usia muda.

SARAN

1. Berdasarkan hasil jawaban dari survei yang dilakukan oleh Tim Karya bidang dalam melakukan liputan konten bertemakan budaya mendapat respons yang baik dari penonton TVRI Jawa Tengah atau penonton program acara Jawa Tengah Hari Ini. Hal ini dapat menjadi salah satu masukan untuk TVRI Jawa Tengah untuk tetap mengangkat konten-konten budaya dengan penyampaian ringan, mengingat banyaknya budaya yang tersebar di Jawa Tengah.

Pengangkatan konten bertemakan budaya dapat berdampak positif untuk pengetahuan masyarakat seperti, mengenal ragam budaya yang belum atau jarang diketahui dan tetap melestarikan budaya yang sudah dikenal lebih dulu.

2. Teknik yang dilakukan terlebih dalam masa persiapan dan perencanaan menjadi hal penting dalam proses produksi liputan, dengan persiapan dan perencanaan yang matang dapat menyajikan cerita yang berasal dari naskah harus disajikan dan tersampaikan dengan baik agar nyaman untuk disaksikan dari segi visual serta mudah dipahami oleh penonton.

3. Konten liputan yang kami jalani berjumlah total lebih dari 288 menit atau 4,8 jam yang dibagi menjadi 48 episode. Hal ini adalah tantangan berat bagi tim yang hanya berjumlah 4 orang, sehingga bagi yang ingin menempuh jalur karya bidang, agar mempersiapkan dengan baik mulai dari konsep, tim, ataupun alat yang akan digunakan, sehingga proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi bisa berjalan dengan baik tanpa mengalami hambatan.

4. Meningkatkan koordinasi dengan sesama anggota tim dan narasumber sehingga tidak terjadi kesalahpahaman saat liputan berlangsung.
5. Meningkatkan efektivitas dan waktu dalam menyelesaikan penyusunan rancangan liputan agar saat terjun ke lapangan bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia Voice Over: Pengenalan Dasar Profesi dan Persiapan Menjadi Voice Over Talent
- Andi Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi Televisi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Deddy Iskandar Muda, Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muchlisin, B. (2005). *Da'i Bersenjata Pena*. Bandung: Pustaka Ulumudin.
- Nielsen. (2017). Retrieved November 3, 2021, from <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.print.html>.
- AS Haris Semadiria, Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature (Simbiosis Rekatama Media, 2008)

Morissan.. Jurnalistik Televisi Mutakhir.
(Bogor. Ghalia Indonesia 2004)

Triangga Ardiyanto, Jurnal, Produksi Program Acara Musicaholic Edisi Spesial Talkshow Metal di Pro TV Semarang sebagai Program Director”, (Semarang: FISIP Universitas Diponegoro), Jurnal Interaksi Online, Vol. 1, No. 4, Tahun 2013

Owen, Jims. (2020). Television Production : Seventeenth Edition. Routledge.

Ardiyanti, H. (2011). Konsep Dan Regulasi Tv Lokal Dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal.

Hasfi, Nurul & Widagdo, Bayu. (2013). Produksi Berita Televisi. Semarang : CV. Majuno.

Compesi, R., & Gomez, J. (2017). Introduction to Video Production: Studio, Field, and Beyond 2nd Edition. Routledge.

ATVLI. (2005). Sejarah ATVLI : Awal Perjalanan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia. Dewan Pengurus Asosiasi Televisi Lokal Indonesia